

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Keuangan**

Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Istilah dapat berarti, Ilmu keuangan dan asset lainnya, Manajemen asset tersebut, Menghitung dan mengatur risiko proyek (Wikipedia).

Menurut (Ridwan dan Inge, 2003) Keuangan Merupakan Ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transferuang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Keuangan juga biasa didefinisikan sebagai manajemen keuangan, yaitu segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh, menggunakan, serta mengelola keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Manajemen keuangan merupakan hal yang penting untuk diterapkan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan, keuangan merupakan salah satu pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Guruakuntansi.com).

Menurut (Guruakuntansi.com) ada 3 ruang lingkup manajemen keuangan:

1. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan mencakup segala kebijakan manajemen yang berhubungan dengan cara memperoleh dana perusahaan. Misalnya, kebijakan perusahaan untuk menerbitkan surat berharga

seperti obligasi, serta kebijakan utang angka pendek dan panjang. Dana tersebut bias berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

## 2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi meliputi segala yang berkaitan dengan kebijakan penanaman modal perusahaan seperti aktiva tetap (fixed asset). Seperti gedung, tanah, dan mesin. Investasi juga bias dalam bentuk aktiva financial berupa surat-surat berharga yaitu, Obligasi dan saham

## 3. Keputusan Pengelolaan Asset

Keputusan pengelolaan asset meliputi, kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan asset yang dimiliki secara efisien. Hal tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

## **2.2 Sejarah Manajemen Keuangan**

Menurut (Supawi Pawenang, 2016) awal abad 19 sekitar tahun 1900:

- a. Istilah manajemen keuangan mulai muncul di Amerika Serikat yang mana industrinya telah berkembang pesat mengakibatkan persoalan baru yaitu bagaimana dan darimana memperoleh kebutuhan dan untuk membiayai operasi perusahaan sehingga muncullah manajemen keuangan.
- b. Manajemen keuangan waktu itu suatu bidang ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lainnya yang menekankan diri dari aspek-aspek hokum yang biasanya muncul pada perusahaan, seperti aspek yang masalah merger, pendataan, ekspansi perusahaan, pembentukan perusahaan baru, tata cara go public dan penjualan surat surat berharga

Menurut (Supawi Pawenang, 2016) Pada tahun 1929-1933:

- a. Perkembangan bisnis tersebut di atas belum dilakukan dengan sempurna dan tidak diimbangi dengan peningkatan daya beli masyarakat
- b. Regulasi yang mengatur aktivitas perusahaan terlambat diterapkan sehingga terjadi kelesuan perekonomian (resesi) sehingga pemerintah mengalami kesulitan yang serius yang mengakibatkan kegagalan bisnis di berbagai sector
- c. Pada waktu itu peranan manajemen keuangan memfokuskan analisisnya pada masalah-masalah kebangkrutan dan reorganisasi. Likuiditas perusahaan dan peraturan-peraturan tentang surat-surat berharga yang ditawarkan di pasar modal menjadi prioritas pengelolaan keuangan.

Pada masalah inilah manajemen keuangan telah bergeser perannya dari masa pencairan dana untuk pembiayaan dalam melakukan merger, konsolidasi dan pendirian perusahaan baru ke masalah struktur modal yang menganalisis perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hal itu membuktikan bahwa manajemen keuangan tidak hanya mencari dana, tetapi juga menentukan komposisi dana harus diperoleh agar mendapatkan modal dengan biaya yang minimal.

Menurut (Supawi Pawenang, 2016) Tahun 1940-1950an:

- a. Dipelajari oleh masyarakat luas
- b. Manajemen keuangan tidak hanya mengatur masalah bagaimana memperoleh dana dan efisien
- c. Manajemen keuangan dimaksudkan untuk menghitung secara rinci keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dianalisis besarnya laba yang diperoleh dan besarnya nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham-sahamnya

Menurut (Supawi Pawenang, 2016) Tahun 1960-1970:

- a. Ilmu manajemen keuangan mengalami suatu pembaharuan pada sisi hutang (liability) dan modal sendiri yang berada disisi kanan laporan neraca
- b. Memfokuskan pada penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
  - a) Kombinasi optimal dari surat-surat berharga
  - b) Cara cara bagaimana investor secara individu mengambil keputusan-keputusan investasi, teori portofolio, dan implikasinya terhadap keuangan perusahaan.

Menurut (Supawi Pawenang, 2016) pada awal tahun 1966, perekonomian dunia di landa inflasi, sehingga pasar keuangan melakukan kebijakan yang sangat ketat dan tingkat biaya memperoleh dana yang tinggi. Dalam menghadapi kondisi seperti ini ilmu manajemen keuangan memiliki 4 bidang tugas pokok:

1. Pengendalian arus kas dan arus fisik barang
2. Mencoba menghubungkan antara keputusan keuangan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya
3. Di kaitkannya perencanaan dan pengendalian keuangan dan factor-faktor perubahan lingkungan eksternal
4. Manajemen keuangan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan arus kas, tetapi juga mengontrol pusat-pusat laba yang ada di seluruh oprasi perusahaan. Pada eksekutif keuangan harus dapat mengevaluasi aspek dari operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perushaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Supawi Pawenang, 2016) pada Tahun 1970-an sampai awal abad 21

- a. Berkembang dengan pesat
- b. Terus berkembang dengan munculnya inovasi baru dalam pembiayaan seperti leasing dan pertumbuhan perusahaan secara eksternal melalui konglomerasi, merger, akuisi
- c. Ilmu manajemen keuangan terus berkembang menjadi suatu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu perusahaan pengambilan keputusan oleh hampir semua perusahaan.

### **2.3 Dasar Hukum Laporan Keuangan**

Menurut PP No.24 Tahun 1998, Pasal 2 bahwa perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya kepada pemerintah, dan laporan tersebut bersifat umum yang dapat diketahui masyarakat. Bunyi dari ketentuan pasal 2 PP No. 24 tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan (PP 24/1998) sebagaimana telah diubah dengan PP No. 64 Tahun 1999 tentang Perubahan atas PP No. 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan (PP 64/1999) adalah sebagai berikut :

- (1) Semua perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada menteri.
- (2) Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan dokumen umum yang dapat diketahui oleh masyarakat.

Menteri yang dimaksud dalam ketentuan tersebut adalah menteri di bidang perdagangan (Pasal angka 2 PP 24/1998). Sedangkan, komponen laporan keuangan tahunan yang dapat diketahui oleh masyarakat meliputi (Pasal 3 PP 64/1999) :

- a) Neraca;
- b) Laporan laba rugi;
- c) Laporan perubahan ekuitas;
- d) Laporan arus kas, dan
- e) Catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan utang piutang termasuk kredit bank dan daftar penyertaan modal.

Pengaturan mengenai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan (LKTP) selanjutnya diatur dalam Kepmenperindag No. 121/MPP/Kep/2/2002 Tahun 2002 tentang ketentuan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan (Kepmenperindag 121/2002).

Menurut pasal 2 ayat (2) Kepmenperindag 121/2002, Perusahaan yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan LKTP antara lain:

- a. Perseroan yang memenuhi salah satu kriteria:
  - 1) Merupakan perseroan terbuka (PT. Tbk);
  - 2) Memiliki bidang usaha yang berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat;
  - 3) Mengeluarkan surat pengakuan hutang;
  - 4) Memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp 25.000.000.000,- atau
  - 5) Merupakan debitur yang laporan keuangan tahunannya diwajibkan oleh bank diaudit.
- b. Perusahaan asing yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta berwenang untuk mengadakan perjanjian;

- c. Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Daerah.

Sebelum dilaporkan, LKTP tersebut diaudit terlebih dahulu oleh akuntan public, dan khusus untuk PERSERO, PERUM, dan Perusahaan Daerah LKTPnya diaudit oleh instansi pemerintah atau Lembaga Tinggi Negara yang memiliki kewenangan menerbitkan laporan akuntan khusus (Pasal 2 ayat (3) Kepmenperindag 121/2002).

Berdasarkan pasal 1 angka 1 jo. Pasal 2 ayat (1) Kepmenperindag 121/2002, instansi yang menerima pelaporan LKTP adalah Direktorat Bina Usaha dan Pendaftaran Perusahaan, yang merupakan unit kerja pada Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri, Kementrian Perdagangan.

Di dalam Pasal 13 Kepmenperindag 121/2002 disebutkan bahwa perusahaan yang tidak menyampaikan LKTP dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (UU WDP). Menurut Pasal 34 ayat (1) jo. Pasal 35 UUWDP, ancaman sanksi untuk pengurus perusahaan yang tidak melaporkan LKTP diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 2 bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp 1.000.000.-

### **2.3 Fungsi Keuangan Perusahaan**

Ada 5 Fungsi dalam mengatur manajemen keuangan perusahaan dalam (Accurate.id):

- 1) Planning

Planning disini adalah perencanaan dari mulai arus kas hingga laba rugi perusahaan.

- 2) Budgeting

Fungsi ini meliputi perencanaan hingga pengalokasikan anggaran biaya agar efisien dan efektif.

3) Controlling

Dalam manajemen keuangan, pengawasan juga perlu dilakukan demi valuasi dan perbaikan di masa yang akan datang.

4) Auditing

Audit internal harus dilakukan agar sesuai dengan standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

5) Reporting

Laporan mengenai kondisi keuangan serta analisa rasionya.

Selain itu, mengutip *Management Study Guide*, ada delapan fungsi manajer keuangan selaku pelaksananya, yaitu:

1. Estimasi Kebutuhan Modal

Seorang manajer harus bisa membuat estimasi yang berhubungan dengan modal. Ini bergantung pada perkiraan biaya, keuntungan, program dan kebijakan masa yang akan datang. Estimasi harus dilakukan secara memadai dan dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan.

2. Penentuan Komposisi Modal

Setelah estimasi dilakukan, Struktur pemodalannya harus diputuskan. Ini melibatkan analisis ekuitas hutang jangka pendek dan jangka panjang, tergantung pada proporsi modal yang dimiliki perusahaan dan dana tambahan yang harus didapat dari pihak luar.

3. Investasi Dana



Manajer keuangan juga harus bisa memutuskan alokasi dana usaha agar bisa menguntungkan, sehingga investasi dan pengembalian regular aman.

#### 4. Pilihan Sumber Dana

Dana tambahan bisa didapat dari isu saham dan surat hutang, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain, obligasi, dan lain-lain. Keputusan juga bisa bergantung pada manfaat, kerugian dan periode pembiayaan.

#### 5. Pembuangan Surplus

Manajer keuangan juga harus mengatur laba bersih yang bisa dilakukan dengan dua cara, yakni:

*Deklarasi dividen*, mengidentifikasi tingkat dividend dan tunjangan lain seperti bonus.

*Laba ditahan*, volume harus bergantung pada rencana diversifikasi ekspansif, inovasional, dan diversifikasi perusahaan.

#### 6. Pengelolaan Uang Tunai

Pengelolaan uang tunai atau ka semi pembagian uang gaji, tagihan listrik, kreditor, kewajiban lancar, pemeliharaan stok, pembelian bahan baku dan lainnya.